

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ragam menu makanan tidak asing terdengar di masyarakat secara umum. Menu berasal dari bahasa Perancis yaitu *Le Menu* yang artinya daftar makanan yang disajikan kepada tamu di ruang makan. Orang Inggris menyebut dengan *Bill of Fare*. Menu adalah pedoman untuk orang yang menyiapkan makanan atau hidangan dan sebagai penuntun untuk para penikmat hidangan yang telah dibuat (Manuntun *et al*, 2015). Jadi, ragam menu makanan dapat diartikan sebuah variasi atau daftar makanan yang disajikan oleh penyaji makanan untuk tamu di ruang makan atau tempat makan. Konsep makanan dan minuman pada masa kini, tidak hanya berkaitan dengan kata benda yang berfungsi mengisi dan mengenyangkan perut. Akan tetapi, pemahamannya bergeser kepada persoalan lingkungan, kesehatan, dan budaya. Di dalam konteks kesehatan, manusia dianjurkan untuk makan yang bergizi dan mengandung kesehatan tinggi.

Penyebutan menu memiliki istilah yang sangat beragam, di hotel, menu disebut sebagai *signature dish* atau hidangan yang melekat dan menjadi ciri khas dari sebuah tempat maupun *chef* yang memasaknya. *Signature dish* biasanya bersifat emosional karna diolah menggunakan baha-bahan andalan dan racikan khusus oleh *chef*. Salah satu hotel bintang lima yang memiliki *signature dish* adalah Dobletrree by Hilton Hotel Surabaya. *Signature dish* yang ditawarkan beragam mulai dari hidangan lokal hingga hidangan mancanegara.

Dalam bidang linguistik kita kenal adanya rancangan linguistik struktural. Linguis yang menganut aliran ini dalam pengkajiannya tentang bahasa ternyata tidak memiliki kesamaan dalam tata kerjanya. Para linguis yang menganut atau mengembangkan strukturalisme Bloomfield menggunakan tata kerja

taksonomis: tuturan dianggap sebagai wujud pengalaman kejiwaan yang dipenggal-penggal dari satuan-satuan yang terbesar menjadi yang terkecil; dari kalimat-frasa-kata-morfem-fonem-bunyi bahasa. Seseorang yang menguasai banyak kosakata dapat menyampaikan gagasannya dengan baik.

Lingusitik dalam pengertiannya sendiri didefinisikan sebagai ilmu bahasa atau studi ilmiah mengenai bahasa (Matthew dalam Siminto, 2013:4). Linguistik juga diartikan sebagai kata sifat adalah studi bahasa, sedangkan sebagai kata benda berarti ilmu dari metode dalam mempelajari dan meneliti bahasa (A.S. Hornby, E.V. Gatenby, H. Wakefield dalam Dhanawaty, dkk, 2017:1). Arti linguistik adalah ilmu bahasa atau metode yang mempelajari bahasa (Kridalaksana dalam Dhanawaaty, dkk., 2017:1). Linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa atau ilmu bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau meneliti seluk-beluk bahasa secara ilmiah (Siminto, 3013:4).

Linguistik kuliner yaitu sebuah penelitian yang membahas tentang bahasa yang digunakan dalam dunia kuliner. Lingusitik dalam pengertiannya sendiri didefinisikan sebagai ilmu bahasa atau studi ilmiah mengenai bahasa (Matthew dalam Siminto, 2013:4). Linguistik juga diartikan sebagai kata sifat adalah studi bahasa, sedangkan sebagai kata benda berarti ilmu dari metode dalam mempelajari dan meneliti bahasa (A.S. Hornby, E.V. Gatenby, H. Wakefield dalam Dhanawaty, dkk, 2017:1). Arti linguistik adalah ilmu bahasa atau metode yang mempelajari bahasa (Kridalaksana dalam Dhanawaaty, dkk., 2017:1). Linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa atau ilmu bahasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari atau meneliti seluk-beluk bahasa secara ilmiah (Siminto, 3013:4). Lalu dapat dipahami bahwasanya lingusitik kuliner yaitu sebuah teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian terkait bahasa yang digunakan dalam dunia

kuliner. Dalam penggunaan linguistik kuliner tersebut disajikan dengan berbagai jenis dan versinya. Namun, yang paling utama dalam linguistik kuliner yaitu bahasa yang digunakan dalam kuliner, seperti penggunaan bahasa dalam menu makanan yang disajikan.

Kosakata yang masuk dalam kategori kosakata aktif pasti mengalami perkembangan dan evolusi. Bahasa sebagai suatu realitas yang terus berkembang memang sangat menarik untuk dikaji khususnya kata sebagai unsur terpenting dalam bahasa. Perkembangan kata yang ada dalam bahasa berhubungan langsung dengan evolusi intelektual dan sosial manusia. Puluhan bahkan ratusan kata baru tercipta sesuai dengan fungsinya. Kata-kata baru banyak ditemukan dalam dunia bisnis termasuk dalam bisnis makanan, yaitu pada nama-nama menu makanan yang merupakan salah satu hasil evolusi intelektual atau kreasi manusia. Kreativitas pembentukan kata dalam bidang menu mengalami perkembangan yang begitu pesat, sehingga banyak namanama menu yang lebih menarik, inovatif dan kreatif sehingga dapat mempengaruhi konsumen atau orang untuk membeli atau mencoba menu tersebut.

Kosakata adalah [himpunan kata](#) yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu [bahasa](#) tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun [kalimat](#) baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari [intelejensia](#) atau tingkat [pendidikannya](#). Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. [Murid sekolah](#) sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari [mata pelajaran](#) tertentu dan banyak pula [orang](#)

dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Dalam semantik leksikal diselidiki makna yang ada pada leksem-leksem dari bahasa tersebut. Oleh karena itu, makna yang ada pada leksem-leksem itu disebut makna leksikal. Leksem adalah istilah-istilah yang lazim digunakan dalam studi semantik untuk menyebutkan satuan bahasa bermakna. Istilah leksem ini kurang lebih dapat dipadankan dengan istilah *kata* yang lazim digunakan dalam studi morfologi dan sintaksis dan yang lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal bebas terkecil. Leksem dapat berupa kata, dapat juga berupa gabungan kata. Kumpulan dari leksem suatu bahasa disebut leksikon, sedangkan kumpulan kata-kata dari suatu bahasa disebut leksikon atau kosakata.

Dalam era globalisasi, Penggunaan kosakata bahasa asing sudah menjadi suatu kebiasaan dan sangat melekat dalam keseharian masyarakat. Kosakata menjadi sarana atau alat yang penting yang dapat digunakan dalam bidang politik, sosial, kebudayaan, ekonomi dan perdagangan. Begitupun dengan penggunaan kosakata bahasa asing dalam bidang-bidang tersebut. Fenomena penggunaan bahasa asing sekarang ini secara luas telah digunakan dalam ranah sebuah restoran, salah satu restoran yang menggunakan bahasa asing adalah Reldish yang terletak di Surabaya.

Penggunaan bahasa asing untuk menamakan produk lokal sungguh menarik untuk diteliti, karena meskipun sudah tidak tepat lagi disebut "fenomena" tetapi sudah menjadi gejala. Hal ini adalah sebuah *xenoglosofilia*, yaitu suatu kecenderungan ke-Inggris-Inggrisan. Menarik untuk diteliti sebab *xenoglosofilia* tidak hanya dipraktikkan dalam lingkup sosio-kultural tertentu saja, seperti contoh pada bidang akademik, tetapi kesenangan terhadapnya sudah banyak dan menyebar ke berbagai ranah praktik sosial (Harahap, 2010:36). Menurut Suryawati (2019:30) situasi demikian digunakan oleh pengelola industri sebagai

peluang dalam menjalankan bisnisnya. Misal, dalam sektor usaha perhotelan, spa, kuliner, pusat oleh-oleh dan sebagainya.

Di Surabaya sendiri, penggunaan kosakata bahasa asing sudah sering didengar dan dijumpai dalam masyarakat, tidak terkecuali dalam dunia kuliner. Penggunaan kosakata bahasa asing tersebut sering digunakan pada restoran atau tempat-tempat yang mengadaptasi budaya asing. Kosakata yang digunakan akan tercantum dalam beberapa menu yang ada ditempat tersebut.

Leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya tersebut berupa data daftar menu yang disajikan kepada para pembeli. Penggunaan leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya ini sebagai contoh yaitu “*Long Burger* (Roti isi keju, telur, daging cincang, dengan kentang goreng)”, “*Chicken Roulade* (Ayam cincang dengan sosis ayam sayur dan saus Boncafe)”, “*Grand Jasmine* (Harumnya melati menambah kemewahan lembut dari teh hijau istimewa)”, “*Black Pepper* (saus black papper, daging cincang, jamur dan keju mozarella)”, “*Carbonara* (saus krim, daging cincang dan keju mozarella)”, “*Glantine Telur* (Daging sapi cincang dan sosis lapis telur dengan kroket kentang dan sosis kecil/bulat/oval)”, “*Master Burger* (Burger Jumbo dengan daging cincang, keju, telur, ham dengan kentang goreng)”, dan menu-menu lainnya yang terdapat pada leksikon bahasa asing.

Pada penelitian terkait leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Reldish Surabaya merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penggunaan leksiokon dalam menu makanan yang disajikan. Pada zaman sekarang sudah banyak orang yang menggunakan bahasa asing pada beberapa hal disekitar. Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Lucy Aurellia M. (2021) Interferensi bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada Video Youtube Arnold Poernomo. Pada penelitian tersebut meneliti bagaimana penggunaan kosakata bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam

bahasa Indonesia pada video YouTube Arnold Poernomo. Dalam konten-konten yang dibuat oleh Arnold Poernomo tersebut diketahui banyak sekali penggunaan kosakata bahasa asing sebagai alat komunikasinya. Dalam berkomunikasi, Arnold Poernomo menggunakan bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan juga bahasa Indonesia.

Penelitian oleh Hadiyanayah (2016) tentang Leksikon makanan sunda tradisional. Pada penelitian ini, penggunaan leksikon Berdasarkan strukturnya ditemukan empat bentuk leksikon makanan tradisional Sunda, yakni (1) bentuk tunggal, (2) bentuk turunan, (3) bentuk ulang, (4) bentuk majemuk, dan bentuk singkatan. Dari hasil penelitian ditemukan: (1) makanan tradisional Sunda khas Kuningan yang ditemukan ada 73 nama makanan tradisional. Berdasarkan bentuk lingualnya, klasifikasi nama makanan tradisional Sunda, 22 (30,1%) kata dasar, 1 (1,4%) kata imbuhan, 8 (10,9%) kata ulang, 37 (50,7%) kata majemuk, dan 5 (6,8%) kata singkatan. (2) penamaan, terdapat 1 (1,4%) nama makanan yang berdasarkan peniruan bunyi, 4 (5,5%) berdasarkan persamaan, 29 (39,7%) berdasarkan bahan, 2 (2,7%) berdasarkan tempat asalnya, 5 (6,8%) berdasarkan penyebutan sifat khas, 4 (5,5%) berdasarkan sebagian anggapan, dan 27 (37%) manasuka. (3) makna leksikon, semua nama makanan tradisional Sunda merupakan kata benda. (4) nama makanan tradisional Sunda di Kabupatén Kuningan berdasarkan bahannya adalah yang berbahan dasar beras ada 5 (6,8%), tepung beras ada 7 (9,6%), beras ketan ada 10 (13,7%), tepung ketan ada 12 (16,4%), singkong ada 8 (11%), aci ada 1 (1,4%), terigu ada 3 (4,1%), kacang ada 6 (8,2%), ubi ada 6 (8,2%), jagung ada 1 (1,4%), dan bahan lainnya ada 23 (32%).

Fauziyah (2019) dalam penelitian berjudul Analisis Leksikon dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mempunyai hubungan

langsung: leksikon dalam bahasa Indonesia dipinjam secara langsung dari bahasa Inggris (contohnya, *jin* dipinjam dari *jeans*) atau bahasa Inggris meminjam konsep dan leksikon dalam bahasa Indonesia (misalnya, *sarong* dari kata *sarung*); (2) bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mempunyai hubungan tidak langsung: leksikon dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa lain yang berkerabat dengan bahasa Inggris sehingga seolah-olah peminjaman dilakukan dari bahasa Inggris; (3) bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mempunyai hubungan paralel: leksikon dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa lain selain bahasa Inggris dan bahasa Inggris ternyata mempunyai leksikon yang mirip. Pada dasarnya, baik bahasa yang dipinjam maupun bahasa Inggris “hanya” meminjam dari bahasa sumber tertentu; (4) bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa berbeda yang berasal dari dua rumpun bahasa yang berbeda sehingga sangat wajar jika banyak dijumpai leksikon yang tidak mirip.

Setiyani (2017) *Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Perancis oleh Mahasiswa Semester Empat Tahun Akademik 2016-2017 pada Mata Kuliah Production Ecrite Intermediaire*. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penggunaan bahasa Perancis di dalam teks yang ditulis oleh mahasiswa semester empat didalam mata kuliah *Production Ecrite Intermediaire*. Di dalam penelitian tersebut melibatkan 35 teks mahasiswa yang mengampu mata kuliah *Production Écrite Intermédiaire*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester empat mengalami interferensi leksikal dan gramatikal. Banyak yang mengalami interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Prancis. Adanya interferensi yang dialami oleh mahasiswa semester empat ini terjadi karena perbedaan tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Prancis seperti dalam penyusunan, penggunaan kata depan, konjungsi, kata kerja, dan penggunaan kata. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muh Rizal (2020) terkait Penggunaan Bilingualisme pada

Tuturan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pada penelitian ini meneliti terkait tuturan atau kalimat yang diduga mengandung tingkat bilingualisme. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan penggunaan bilingualisme dalam tuturan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Terdapat tiga tingkatan bilingualisme yang dianalisis yaitu tingkat bilingualisme subordinatif, koordinatif dan majemuk.

Dalam penelitian ini nantinya hanya berfokus pada daftar menu restoran yang menggunakan bahasa asing seperti pada restoran Reldish. Dalam penggunaan bahasa asing pada daftar menu restoran tidak hanya digunakan oleh restoran Reldish saja, namun juga digunakan oleh beberapa restoran seperti dalam restoran Boncafe Graha Famili, Bon Ami *Restaurant*, Moi Garden Hakka *Chinese Restaurant*, dan beberapa restoran yang ada di Surabaya. Dalam penelitian ini akan diteliti terkait bilingualisme yang dianalisis berdasarkan proses pembentukannya dalam sosiolinguistik dan dideskripsikan pemakaian bahasa dalam menu restoran, khususnya yang menyangkut masalah dua bahasa atau lebih dalam menu restoran tersebut. Dikatakan relevan dan menarik karena dalam penamaan menu restoran tersebut memungkinkan terjadi interferensi bilingualisme dalam peristiwa kontak kebahasaannya.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Soedjono, (1940) mengartikan ruang lingkup adalah semua hal yang berhubungan dengan format yang nyata di sekitar kita. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto (1994), ruang lingkup adalah segala hal yang terjadi di sekitar kita yang bisa memberikan provokasi pada kelangsungan hidup, dengan ruang lingkup tak terbatas jumlahnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa ruang lingkup penelitian adalah cara membatasi pertanyaan ilmiah yang diteliti dalam penelitian ilmiah. Dengan kata lain, ruang lingkup

adalah batas dari apa yang diteliti dan dapat berupa batas-batas masalah atau sejumlah hal yang akan diteliti, bahan yang akan dibahas, dan variabel yang akan diteliti.

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan objek kajian, sumber data, atau teori yang digunakan. Ruang lingkup penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

Penelitian terkait leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya ini merupakan sebuah penelitian terkait percampuran bahasa yang digunakan pada menu makanan dalam restoran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait leksikon dan bahasa asing.

Sudaryat, (2009:65-66) menjelaskan leksikon yang biasa disebut kosakata dapat diartikan (a) Kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa; (b) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; (c) Idiolek; kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau dialek; (d) Istilah; kata-kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (e) Glosarium; kamus sederhana, kamus dalam bentuk ringkas, daftar kata-kata di bidang tertentu dengan penjelasannya; (f) Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaiannya; (g) Kamus; daftar sejumlah kata atau frasa suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangan lainnya (Adiwimarta, 1978:1; Kridalaksana, 1982:98; KBBI, 1988:510); dan (h) Enslikopedi; karya universal yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu atau bidang ilmu tertentu dalam artikel-artikel terpisah dan tersusun menurut abjad.

Penelitian terkait leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya tersebut akan berfokus pada penggunaan bahasa yang ada pada daftar menu yang di sajikan pada restoran Surabaya. Pada daftar menu yang biasanya dapat berisi satu bahasa, namun dalam penelitian ini nantinya disajikan dengan dua bahasa atau lebih. Hal tersebut yang dinamakan adanya penggunaan bahasa asing.

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Pada batasan masalah penelitian ini menjadi panduan dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan alur dan mengurangi peneliti melakukan penelitian yang tidak seharusnya atau keluar dari alur penelitian. Batasan masalah penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

Pada penelitian terkait leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya ini akan menggunakan teori terkait leksikon bahasa. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Chaer (2007) yang mengartikan leksikon sebagai kumpulan dari satuan kata yang memiliki makna. Selain itu juga dalam melaksanakan penelitian, akan difokuskan pada objek yang dituju yakni pada daftar menu makanan yang mengalami interferensi bilingualisme. Penggunaan bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya tersebut mengalami sebuah kekacauan atau percampuran satu bahasa dengan bahasa lain. Hal tersebut yang menjadi sasaran penelitian dalam hal penggunaan bahasa didalam daftar menu di restoran Surabaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dituliskan, maka dalam penelitian ini dapat diteliti dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana leksikon bahasa asing pada menu makanan di restoran Surabaya?
2. Bagaimana makna leksikon bahasa asing pada menu makanan restoran di Surabaya?

### **E. Tujuan**

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan pada poin sebelumnya, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan leksikon bahasa asing pada menu makanan restoran di Surabaya.
2. Mendeskripsikan makna leksikon bahasa asing yang digunakan pada menu makanan di restoran Surabaya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini terdapat dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan ilmu terkait leksikon bahasa asing yakni berupa daftar menu yang ada pada restoran. Selain itu juga dapat menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian lain yang masih berkaitan dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu;
  - a. Bagi penulis, memperkuat bidang sosiolinguistik secara praktis dan dapat digunakan sebagai masukan kepada masyarakat pengguna bahasa dengan memberikan gambaran umum masyarakat tutur dalam aspek kebahasannya. Selain itu dapat dijadikan sebagai pengalaman dan dapat menambah wawasan penulis terkait leksikon bahasa.
  - b. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu atau wawasan terkait penggunaan bahasa utamanya dalam penggunaan Bahasa asing pada daftar menu makanan restoran.
  - c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi referensi terkait hasil dari penelitian penggunaan leksikon terutama pada menu makanan yang berbahasa asing.

## G. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah akan membahas istilah-istilah yang digunakan didalam penelitian ini, meliputi:

1. Linguistik kuliner adalah kajian tentang linguistik pada hidangan baik yang diolah ataupun sumber murni dari hasil alam berupa hidangan yang menunjukkan kontak budaya atau kesamaan keturunan begitu halnya dengan kata-kata atau struktur gramatikal yang terdapat pada penamaan/penyebutan hidangan.
2. Leksikon atau kosakata adalah sejumlah kata dalam suatu bahasa yang digunakan secara aktif maupun pasif, baik yang masih tersebar di kalangan masyarakat maupun yang sudah dikumpulkan berupa kamus.

